



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 1, 2023

PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GRESIK

Nina Anggraini Anandah^{1*}, Muhammad Aufa²

^{1*}Universitas Muhammadiyah Gresik

²Universitas Muhammadiyah Gresik

nina.anandah@gmail.com^{1*}, *aufa@umg.ac.id*²

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of budget planning and the quality of human resources on the effectiveness of the performance of the local government of Kabupaten Gresik. The sample in this study were regional apparatus organizations in Kabupaten Gresik, based on the purposive sampling method obtained 24 OPD. In this study the data were processed using SPSS with multiple linear regression. The method of testing the hypothesis uses a significance level of 5%. The result showed the budget planning has a significant effect on the effectiveness of government performance. While the quality of human resources has no significant effect on the effectiveness of government performance.

Keywords: *Budget Planning, Human Resources, Effectiveness of Government*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas kinerja pemerintah daerah Kabupaten Gresik. Sampel dalam penelitian ini yakni organisasi perangkat daerah di wilayah Kabupaten Gresik, berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 24 OPD. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan regresi linier berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkan signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pemerintah. Sedangkan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pemerintah.

Kata Kunci: Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Efektivitas Kinerja

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan daya saing daerah. Dalam rangka menjaga konsistensi pembangunan di daerah diperlukan perencanaan yang berhubungan dengan kebijakan Pemerintah Pusat. Tahap perencanaan pembangunan daerah sendiri dibagi secara jangka panjang, jangka menengah, serta rencana kerja pemerintah daerah. Untuk menindaklanjuti rencana pembangunan daerah pemerintah daerah, disusunlah Kebijakan Umum Anggaran (KUA) oleh pemerintah

daerah guna memberikan gambaran akan pembangunan daerah. Tuntutan transparansi mendorong adanya pengukuran atau penilaian kinerja di instansi pemerintah daerah, hal ini menjadi sorotan publik karena semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan administrasi publik (Pemerintah Kabupaten Gresik, 2021).

Salah satu evaluasi atau penilaian atas kinerja pemerintah dapat dilihat dari laporan keuangan pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab dalam membagikan laporan keuangan kepada masyarakat. Pertanggung jawaban pemerintah kepada publik yang bersih merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemerintah, dimana untuk mewujudkannya memerlukan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu alat untuk memfasilitasi tercapainya laporan keuangan pemerintah daerah yang kompetitif yaitu laporan keuangan pemerintah daerah tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan yang akurat dengan anggaran, memperhitungkan keadaan serta hasil operasional, memastikan tingkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terpaut dengan permasalahan keuangan dan ketentuan lainnya serta membantu mengevaluasi tingkat efektivitas. Pengukuran kinerja untuk kepentingan public bisa dijadikan evaluasi atau penilaian dan pemulihan kinerja dengan membandingkan skema kerja penerapannya. Tidak hanya itu pula bisa digunakan sebagai tolok ukur untuk peningkatan kinerja pemerintah daerah pada periode berikutnya.

Pemerintah daerah (Pemda), setiap tahunnya menyusun perencanaan keuangan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Anggaran adalah alat perencanaan dan pengendalian untuk penyusunan berdasarkan program dan kegiatan dalam batas waktu yang dinyatakan dalam satuan uang dan barang. Anggaran merupakan elemen kunci dalam pengendalian untuk menjamin keselarasan dan kesesuaian antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan anggaran adalah kegiatan menyusun rencana pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu. Proses pelaksanaan suatu penganggaran menitik beratkan pada proses penentuan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan daerah. Proses penyelesaian anggaran harus mempertimbangkan beberapa faktor agar tercipta tujuan keefektifan dan tepat guna sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Selain itu faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Menurut (Abdul, 2014), faktor penyebab rendahnya penyerapan anggaran adalah persaingan sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia ini berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pentingnya efektivitas dalam pengolaan anggaran mulai dari penyusunan anggaran, sampai dengan pertanggungjawaban atau pelaporan anggaran akan berdampak pada akuntabilitas pemerintah yang berhubungan dengan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pengolaan anggaran yang efektif ini juga yang akan dirasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Gresik. Efektivitas kinerja pemerintah menjadi tolok ukur dalam penyerapan anggaran untuk menggerakkan roda perekonomian. Tingkat penyerapan anggaran selalu menjadi topik penting yang sering dibicarakan pengamat ekonomi sebagai bukti kegagalan birokrasi. Kegagalan untuk memenuhi target alokasi anggaran dapat mengakibatkan hilangnya manfaat belanja karena tidak semua dana akan dicairkan bisa dimanfaatkan oleh pemerintah (Rahayu, 2020). Untuk mengetahui pemerintah daerah telah melaksanakan dan mempertanggungjawabkan setiap program yang telah disusun dapat di amati pada tingkat penyerapan anggaran (Fajar & Arfan, 2017).

Berdasarkan uraian di latar belakang diatas, maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas kinerja pemerintah?”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antar kelompok orang atau organisasi yang memiliki hubungan fungsional dan struktural sebagai principal dan agen. Sebagai agen secara moral mempunyai tanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik sedangkan dilain sisi juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri.

Teori Stakeholder

Menurut (Freeman & Reed, 1983) Teori *Stakeholder* adalah “sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh suatu tujuan pencapaian tertentu”. Para pemasok, pemegang saham, pelanggan, bank, pemerintah dan masyarakat (bertindak sebagai pemangku kepentingan) memainkan peran penting dalam organisasi.

Anggaran Pemerintah

Menurut (Mahmudi, 2016) Anggaran merupakan rencana jangka pendek organisasi yang dinyatakan dalam bentuk keuangan. Anggaran pemerintah yang dipresentasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menggambarkan tentang rencana keuangan dimasa yang akan mendatang.

Efektivitas Kinerja

Efektivitas dalam bekerja merupakan tanda bahwa suatu organisasi berhasil atau tidak mencapai tujuannya. Efektivitas adalah perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang diperoleh. Efektivitas implementasi merupakan langkah kunci yang digunakan dalam proses penganggaran untuk memberikan dorongan pada tingkat hasil program yang tercatat (Asmadewa, 2007).

Perencanaan Anggaran

Menurut Malahayati & Islahuddin, (2015) Perencanaan adalah inti dari manajemen karena semua kegiatan organisasi didasarkan pada rencana. Perencanaan anggaran merupakan bagian penting dari pengelolaan anggaran. Perencanaan anggaran dirancang untuk mengkoordinasikan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan (Mardiasmo & MBA, 2009) Penganggaran berfungsi sebagai alat perencanaan :

1. Menetapkan sasaran dan tujuan kebijakan yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Mengembangkan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dan merencanakan alternatif sumber pendanaan.
3. Alokasi dana untuk kegiatan yang direkomendasikan, dan
4. Menetapkan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

Efektivitas Kinerja

Menurut (Kennedy et al., 2020), keterampilan individu adalah nilai tambah yang memungkinkan semua orang bekerja sama. Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat dilihat dari riwayat pendidikan yang linier sesuai bidangnya dan mendapat pelatihan teknis secara berkala dari dunia kerja, pengembangan, serta pengalaman yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi/lembaga yang memiliki tenaga dan kualitas yang tinggi proses mampu memenuhi pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Efektivitas Kinerja Pemerintah

Untuk meningkatkan efisiensi operasi pemerintah, langkah-langkah seperti alokasi dan delegasi tugas harus dilaksanakan agar tugas diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran. Ketidaksiharian antara perencanaan anggaran dengan pelaksanaan program kerja, perencanaan yang belum matang untuk menetapkan usulan anggaran dalam program kerja yang tidak berjalan merupakan faktor yang menghambat penyerapan anggaran (Saprudin, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Zarinah & Darwanis, 2016), (Mutmainna & Iqbal, 2017), (Dewi et al., 2017), (Nugroho & Alfarisi, 2017), (Ramdhani & Anisa, 2017) dan (Aldita & Muniruddin, 2018) menghasilkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H1 : Perencanaan Anggaran Berpengaruh Pada Efektivitas Kinerja Pemerintah

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Kinerja Pemerintah

Pengaruh Sumber daya manusia unggul berpengaruh besar dalam sebuah organisasi dan mendukung daya saing organisasi. pentingnya peran sumber daya manusia di lembaga publik dalam proses pembangunan daerah, yang harus mampu memberikan pembangunan dan membawa kemakmuran rakyat, karena kemajuan daerah menunjukkan bagaimana pemerintah dapat mengelola anggaran untuk

kepentingan rakyat. Kajian (Ramdhani & Anisa, 2017) dan (Putri et al., 2017) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berdampak positif terhadap penyerapan anggaran. Berbeda dengan penelitian (Alumbida et al., 2016) , (Nugroho & Alfarisi, 2017) dan Alimmudin (2018). Faktor kualitas sumber daya manusia ternyata tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H2: Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Efektivitas Kinerja Pemerintah

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 OPD Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan adalah; 1) Pegawai Pemerintah Kabupaten Gresik yang bertugas pada bagian perencanaan dan keuangan, 2) Masa kerja minimal 1 tahun. Pengumpulan data dengan kuesioner dalam bentuk *google form*. Metode analisis pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Anggaran	100	28.00	45.00	35.1800	2.99623
Kualitas SDM	100	8.00	40.00	32.2500	3.82014
Efektivitas Kinerja	100	19.00	40.00	27.6800	2.92975
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian dari kuesioner yang disebar, sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, lama bekerja dan instansi yang sedang ditempati.

Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data yang pertama ada uji validitas, yang dimana nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,196 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan diperoleh hasil bahwa setiap instrument penelitian yang digunakan memiliki hasil r hitung r tabel jadi dapat diketahui bahwa semua instrument dalam penelitian dinyatakan valid. Kemudian uji yang kedua yaitu uji Reliabilitas, penelitian ini memperoleh hasil pada variabel Perencanaan Anggaran diperoleh nilai Cronbach's Alpha yang sebesar 0,804 > 0,6 Kemudian pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki nilai sebesar 0,868 > 0,6. Pada variabel Efektivitas Kinerja mempunyai nilai 0,739 > 0,6 maka dapat diketahui bahwa pada variabel dependen maupun independen dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama pada penelitian ini adalah uji normalitas, dan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada exact Sig (2-tailed) yaitu 0,053 yang dimana nilai tersebut > 0,05 jadi dapat dinyatakan data tersebut normal. Pada pengujian normalitas ini menggunakan uji exact yang dimana sifat data yang diterima lebih cocok dengan uji exact. Dikarenakan dalam situasi untuk menghasilkan distribusi yang tepat akan mendapatkan nilai yang akurat tanpa bergantung pada asumsi yang mungkin tidak dipenuhi oleh data yang diterima (Mehta & Patel, 2011:25). Kemudian terdapat uji multikolinieritas pada penelitian ini menyatakan bahwa Variabel Perencanaan Anggaran memiliki nilai VIF 1,392 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,718 > 0,1 Pada Variabel Kualitas sumber daya manusia nilai VIF sebesar 1,392 <10 dan nilai tolerance 0,718 > 0,1. Maka bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas Untuk uji yang ketiga terdapat uji heteroskedastisitas dan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari

masing-masing variabel independen yaitu 1,000;1,000;1,000 yang dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan variabel independen pada penelitian uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6,101 artinya jika variabel independen nilainya tetap atau konstan maka pada Efektivitas Kinerja Pemerintah nilainya sebesar 6,101. Koefisien regresi pada variabel perencanaan anggaran sebesar 0,513 artinya jika variabel perencanaan anggaran sebesar satu satuan akan meningkatkan Efektivitas kinerja sebesar 0,513 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien kualitas sumber daya manusia sebesar 0,110 mengindikasikan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia sebesar satu satuan akan meningkatkan Efektivitas kinerja sebesar 0.513 dengan asumsi variable lain konstan.

Uji Parsial (t)

Nilai t-tabel untuk sampel yang berjumlah 100 sebesar 1,984. Hasil dari uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.101	2.838		2.150	.034
	Perencanaan Anggaran	.513	.093	.524	5.538	.000
	Kualitas SDM	.110	.073	.143	1.511	.134

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran diperoleh nilai 1-hitung sebesar 5,538 < t-tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis pertama diterima yaitu Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja. Pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,511 > t-tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,134 < 0,05 maka hipotesis kedua ditolak yaitu kKualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kinerja.

Uji Signifikan Simultan (F)

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.805	2	159.403	29.121	.000 ^b
	Residual	530.955	97	5.474		
	Total	849.760	99			

a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja

b. Predictors: (Constant), SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 29,121 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Hal tersebut menyatakan secara simultan variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

*Uji Koefisien Deteriminan (R²)***Tabel 4. Hasil Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.375	.362	2.33961

a. Predictors: (Constant), SDM, Perencanaan

b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tampilan tabel 4.18 di atas besarnya nilai (*Adjusted R Square*) adalah 0,362. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia adalah 36,2%. Maka 63,8% banyak faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian.

Hasil pengujian dari hipotesis yang pertama (H1) menunjukkan hasil variabel dari perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pemerintah Berdasarkan data tersebut hal ini bermakna bahwa perencanaan anggaran sudah baik tidak akan mempengaruhi tingkan penyerapan anggaran, itu berarti bahwa pengelola anggaran dalam merencanakan program kerja kegiatan dalam satu tahun anggaran sudah berjalan dengan baik, sehingga target efektivitas kinerja dapat tercapai dengan baik. Menghasilkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Maka dari itu variabel perencanaan anggaran pada penelitian ini hipotesis yang pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zarinah & Darwanis, 2016), (Mutmainna & Iqbal, 2017), (Dewi et al., 2017), (Nugroho & Alfarisi, 2017), (Ramdhani & Anisa, 2017) dan (Aldita & Muniruddin, 2018).

Hasil dan pengujian hipotesis yang kedua (H2) memperlihatkan hasil bahwa variabel kualitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada efektivitas kinerja pemerintah. Berdasarkan data tersebut sumber daya manusia memiliki indikator dominan yaitu sumber daya manusia yang bekerja sesuai keahlian masing-masing, yang berarti pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan, namun dengan tingkat capaian responden yang sangat baik ini tidak dapat membuktikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pemerintah. Menghasilkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran Maka dari itu variabel kualitas sumber daya manusia pada penelitian in hipotesis yang kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramdhani & Anisa, 2017) dan (Putri et al., 2017). Tetapi pada hasil yang tidak berpengaruh ini sejalan dengan penelitian (Alumbida et al., 2016), (Nugroho & Alfarisi, 2017) dan Alimmudin (2018) yang menyatakan kurangnya peranan sumber daya manusia hal tersebut tidak memperbaiki rasio efektivitas kinerja pemerintah.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja, hal ini menunjukkan bahwa pengelola anggaran dalam merencanakan program kerja/kegiatan dalam satu tahun anggaran sudah berjalan dengan baik, sehingga target efektivitas kinerja dapat tercapai dengan baik, sedangkan untuk kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja, hal ini menunjukkan bahwa peranan sumber daya manusia yang belum sesuai kompetensi.

DAFTAR LITERATUR

- Abdul, H. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Salemba Empat.
- Aldita, A. F., & Muniruddin, S. (2018). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas SDM, Pemahaman atas Sistem Akuntansi, Lingkungan Birokrasi dan Komitmen Organisasi terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 82–95.
- Alumbida, D. I., Saerang, D. P. E., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *ACCOUNTABILITY*, 5(2), 141–151.

- Asmadewa, I. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja: Studi Pada Pemerintah Pusat. Universitas Gadjah Mada.*
- Dewi, N., Dwirandra, A., & Wirakusuma, M. G. (2017). Kemampuan komitmen organisasi memoderasi pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi SDM pada penyerapan anggaran pemerintah kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1609–1638.
- Fajar, N., & Arfan, M. (2017). Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 95–102.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Jensen, M and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics* 3 (4):305-360
- Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108–117.
- Mahmudi, F. (2016). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Pres.
- Malahayati, C., & Islahuddin, H. B. (2015). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap serapan anggaran satuan kerja perangkat daerah (skpd) pada pemerintah kota banda aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.
- Metha, C.R., & Patel, N. R. (2011). IMB SPSS Exact Tests. 2011, *January 1996*, 1-236.
- Mutmainna, M., & Iqbal, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 120–132.
- Nugroho, R., & Alfarisi, S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah (Studi pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan). *Jurnal BPPK*, 10(1), 22–37.
- Putri, K. M. R., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran (Survei pada SKPD di wilayah Pemerintah daerah provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Rahayu, S. P. (2020). Pengaruh perencanaan anggaran kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran tahun 2019 (Studi kasus: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa terhadap penyerapan anggaran belanja pada opd provinsi sumatera barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726.
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia Dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah provinsi banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
- Salwah, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan
- Zarinah, M., & Darwanis, S. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1).
- Gresikkab. (2020, November 16). Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun 2021. <https://gresikkab.go.id/documents/1655428702-2.1.KUA%202021.pdf> (Diakses pada 05 Desember 2022 jam 14.46).